

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Setelah mengumpulkan dan menganalisis data pada pembahasan sebelumnya, pada bab ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan tersebut. Selain menyampaikan beberapa kesimpulan, peneliti juga menyampaikan beberapa rekomendasi agar dapat menjadi masukan untuk pembelajaran bahasa Perancis, khususnya di dalam bidang penerjemahan.

5.1 Kesimpulan

Penilaian hasil terjemahan bertumpu pada ketepatan pesan dan kejelasan hasil terjemahan. Ketepatan pesan dilihat dari kesesuaian ide pokok atau amanat yang terkandung dalam teks sumber. Kejelasan hasil terjemahan terdiri atas struktur bahasa, penelitian ejaan, penggunaan tanda baca, dan pemilihan kosakata. Berdasarkan penilaian hasil terjemahan tersebut, nilai rata-rata keseluruhan yang didapatkan dari hasil analisis data tes menerjemahkan yang telah dilakukan oleh mahasiswa yakni 60 dari skala 100. Nilai rata-rata keseluruhan tersebut didapatkan dari nilai rata-rata penerjemahan teks I yang berupa teks narasi dan nilai rata-rata penerjemahan teks II yang berupa teks informasi. Pada teks narasi, nilai rata-rata hasil terjemahan mahasiswa yakni 61 dari skala 100. Pada teks informasi, nilai rata-rata hasil terjemahan mahasiswa yakni 59 dari skala 100. Merujuk pada tabel interpretasi

nilai, tingkat kemampuan mahasiswa dalam menerjemahkan teks tertulis berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis tersebut berada pada tingkat cukup memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis data tes menerjemahkan, banyak kesalahan yang muncul dalam penggunaan verba ditinjau dari kala dalam hasil terjemahan teks tertulis berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis. Banyak mahasiswa yang terkecoh dalam menerjemahkan verba berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis ditinjau dari penggunaan kalanya. Kesalahan yang paling banyak dilakukan mahasiswa (108 kesalahan) dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis (teks narasi dan teks informasi) adalah penggunaan verba dalam kala *présent* (kala kini) untuk menerjemahkan kala *passé composé* (kala lampau) dari teks sumber. Pada teks I (teks narasi), sebanyak 62 kesalahan kala tersebut dilakukan oleh mahasiswa. Pada teks II (teks informasi), mahasiswa melakukan 46 kesalahan. Di samping kesalahan tersebut, mahasiswa juga melakukan kesalahan lain, yaitu kesalahan penggunaan kala *présent* (kala kini) untuk menerjemahkan kala *imparfait* (kala lampau) dan kala *plus-que-parfait* (kala lampau). Hal tersebut menyebabkan makna pada teks sumber tidak tepat dan tidak sesuai dengan makna pada teks sasaran atau teks terjemahan. Dapat dikatakan juga pesan yang terkandung di dalam teks sumber tidak tersampaikan dengan baik ke dalam teks sasaran sehingga kualitas hasil terjemahan berkurang.

Selain itu, kesalahan penggunaan verba ditinjau dari kala dalam hasil terjemahan mahasiswa pun dipengaruhi oleh faktor kurangnya pemahaman

mahasiswa tentang struktur bahasa Perancis. Banyak mahasiswa yang tidak mengkonjugasikan verba secara tepat sesuai dengan kala dan subjeknya. Beberapa mahasiswa juga melakukan kesalahan dikarenakan faktor leksikal (kosakata). Kesalahan terjadi akibat kerumpangan kalimat yang disebabkan oleh kurangnya kosakata yang dimiliki mahasiswa dan pemilihan kosakata yang kurang tepat untuk menerjemahkan verba berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis.

Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa kesulitan yang berdampak pada melakukan kesalahan penggunaan verba ditinjau dari kala dalam menerjemahkan teks tertulis bahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis didasarkan pada hasil angket yang diberikan. Berdasarkan hasil angket tersebut, faktor-faktor penyebabnya adalah: (1) mahasiswa kurang berlatih dalam melakukan penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis; (2) adanya perbedaan antara struktur bahasa Indonesia dan bahasa Perancis menjadi faktor kesulitan dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis; (3) kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat bahasa Perancis; (4) mahasiswa jarang membaca teks dalam bahasa Perancis; dan (5) mahasiswa jarang menulis teks dalam bahasa Perancis. Dari kelima faktor penyebab tersebut, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa faktor kurangnya latihan penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis merupakan faktor penyebab kesulitan penerjemahan Indonesia-Perancis yang mereka alami.

5.2 Rekomendasi

Kemampuan menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis merupakan hal yang harus dikuasai oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Perancis. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam hal tersebut.

5.2.1 Rekomendasi Untuk Pengajar

Kesalahan struktur kalimat berpengaruh besar pada ketepatan pesan dalam sebuah hasil terjemahan, khususnya dalam penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pesan yang terkandung dalam teks sumber tidak diterjemahkan dengan tepat dalam teks sasaran karena kesalahan penggunaan kala dalam verba. Perbedaan struktur dalam kedua bahasa tersebut dapat membuat mahasiswa kesulitan dalam proses penerjemahan. Berkaca dari hal tersebut, peneliti menyarankan agar pengajar dapat mengingatkan ulang kepada para mahasiswa tentang struktur bahasa Perancis di sela-sela waktu pengajaran mata kuliah *Traduction II*.

Selain itu, peneliti berharap bahwa tugas-tugas yang diberikan dalam mata kuliah *Traduction II* khususnya yang berkaitan dengan penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis lebih menyenangkan, seperti tugas penerjemahan

lirik lagu atau hal-hal yang dekat dengan mahasiswa, seperti penggunaan media sosial di internet. Proses pembelajaran seperti itu dapat lebih merangsang minat mahasiswa untuk menggunakan bahasa Perancis dalam aktivitas sehari-hari sehingga materi yang didapatkan dapat dilatih secara lebih optimal dan tidak hanya terhenti di dalam kelas. Peneliti juga berharap agar pengajar dapat meluangkan waktu lebih banyak untuk berdiskusi di dalam pengajaran mata kuliah *Traduction II* sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dapat diketahui dan lebih mudah untuk diatasi.

5.2.2 Rekomendasi Untuk Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan lebih sering melakukan latihan menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis. Hal ini dapat dimulai dengan cara-cara yang sederhana dan menyenangkan, seperti menulis kegiatan sehari-hari dalam buku harian dengan menggunakan bahasa Perancis, menggunakan bahasa Perancis untuk berselancar di dalam media-media sosial berbasis internet, menerjemahkan teks-teks lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis, ataupun mengungkapkan ide-ide, gagasan, dan berita-berita terbaru di dalam sebuah *blog* berbahasa Perancis yang berbasis internet.

Di dalam media sosial berbasis internet, koreksi kesalahan bahasa Perancis yang digunakan dapat dilakukan langsung oleh rekan sesama mahasiswa sehingga akan ada timbal balik pembelajaran bahasa Perancis secara tidak langsung di luar kelas yang tidak disadari oleh mahasiswa tersebut. Berlatih menggunakan bahasa

Perancis untuk kegiatan sehari-hari dapat meningkatkan kemampuan memahami struktur bahasa Perancis sehingga peluang melakukan kesalahan dalam menerjemahkan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis dapat diminimalisasi.

5.2.3 Rekomendasi Untuk Peneliti Lainnya

Peneliti berharap agar ada peneliti lain yang meneliti dan membahas bidang penerjemahan, khususnya penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis, namun dengan topik yang berbeda. Peneliti juga berharap agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber rujukan untuk melakukan penelitian dalam topik lain sehingga penelitian dalam bidang penerjemahan, khususnya penerjemahan teks berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Perancis dapat lebih meluas lagi.